

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses yang harus dilewati manusia salah satunya adalah pendidikan. Dengan pendidikan, seorang anak dapat menumbuhkan rasa saling menyayangi dan mencintai keluarganya, serta adanya rasa saling toleransi dan menghargai dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumberdaya manusia yang baik pula. Bererapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di antaranya ; (1)input peserta didik; (2) sarana dan prasarana pendidikan; (3) bahan ajar; dan (4) sumber daya manusia (pendidiknya) mendukung terciptanya suasana kondusif. (Anugraheni, 2017, hlm. 220).

Menurut Undang-Undang RI, nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, pasal 1, ayat 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Ainurrahman dalam jurnal ilmu-ilmu keislaman (Pane, 2017, hlm. 335) menyatakan kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis, belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto (2010, hlm. 2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan belajar pada hakikatnya suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan tersendiri, baik bagi individu maupun masyarakat.

Hurlock (dalam Ridwan, 2017, hlm. 6) Sekolah pada hakikatnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal. Selain itu, kedisiplinan merupakan cara untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti serta mematuhi perintah orang dewasa. Anak yang mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku dalam kelas. Mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Maria J. Wantah, 2005, hlm. 140). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya serta mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Imron (Trimardani, 2019, hlm. 6) Menyatakan bahwa kedisiplinan belajar dapat didefinisikan yaitu sebuah perilaku yang patuh terhadap peraturan yang berlaku saat menjalani proses pembelajaran. Jika tidak adanya peraturan maka kedisiplinan tidak akan dapat tercapai, adanya peraturan akan mendidik seseorang untuk bisa disiplin dalam berbagai hal, serta perilaku yang disiplin bisa menjadikan manusia berhasil terhadap apa yang ia cita-citakan. Itulah mengapa kedisiplinan merupakan salah satu modal paling besar dalam sebuah keberhasilan.

Alma, dkk (2010, hlm. 131) Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah di antaranya: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Sekolah punya aturan-aturan serta tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai penggunaan seragam, jadwal, jam belajar, serta jam istirahat. Selain itu juga, peraturan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas.

Pada SD Negeri Jomin Barat II yang menjadi fokus penelitian ini. SD tersebut mempunyai beberapa aturan khusus dalam proses pembelajaran yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) memperhatikan saat proses pembelajaran, (2) membawa perlengkapan sekolah, (3) menjaga ketenangan di dalam kelas, (4) menjaga ketenangan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, (5) tidak keluar masuk kelas tanpa izin guru, (6) melakukan hal lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran (Sumber Tata Tertib Kelas SD Negeri Jomin Barat II).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Jomin Barat II pada 13 Januari 2020 saat masa awal PLSP, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan belajar. Permasalahan tersebut antara lain: (1) banyak siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, (2) tidak membawa perlengkapan sekolah seperti pulpen pensil atau bahkan buku pelajaran, (3) membuat kegaduhan di dalam kelas sehingga membuat kelas tidak kondusif dan tidak efektif, (4) keluar masuk kelas tanpa izin dan berjalan-jalan di kelas selama proses pembelajaran, (5) mengganggu siswa lain saat pembelajaran, (6) membaca materi lain dan (7) pelanggaran-pelanggaran lain yang dilakukan saat pembelajaran. hal lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai seorang akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Studi Kasus Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Jomin Barat II”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan yang terjadi di kelas V SD Negeri Jomin Barat II sebagai berikut :

1. Terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait kedisiplinan.
2. Kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik.

3. Upaya penanaman kedisiplinan belajar belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja pelanggaran kedisiplinan yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II selama proses pembelajaran?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II?
3. Apa saja kendala dalam upaya menerapkan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui :

1. Pelanggaran kedisiplinan yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II selama proses pembelajaran di kelas.
2. Upaya yang dilakukan guru untuk memperbaiki kedisiplinan pada siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran terkait kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga jika terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa, yakni dapat memperbaiki kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru terkait kedisiplinan belajar siswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skripsi ini, maka pembahasan dilakukan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan: (1.1) Latar Belakang Masalah, (1.2) Identifikasi Masalah, (1.3) Pembatasan Masalah, (1.4) Rumusan Masalah, (1.5) Tujuan Penelitian, (1.6) Manfaat Penelitian, (1.7) Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas V, berisikan: (2.1) Kedisiplinan Belajar, dan (2.2) Kedisiplinan Belajar Di Kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan: (3.1) Pendekatan Penelitian, (3.2) Subjek Penelitian, (3.3) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.4) Teknik Pengumpulan Data, (3.5) Instrumen Pengumpulan Data, (3.6) Teknik Keabsahan Data, (3.7) Teknik Analisis Data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai hasil yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dan saran.

